



ANALISIS PENGARUH VARIABEL SPESIFIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)

Melati Lindasari, Irene Rini Demi Pengestuti¹

lindasarimelati@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Competition among Islamic banks increasingly stringent directly or indirectly affect the achievement of the profitability of Islamic banks. In addition, the ability to generate profits become an important indicator to measure the ability of Islamic banks to compete in the long term. This study aims to obtain empirical evidence about the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Financing to Deposits Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) and Size to the Return On Assets (ROA) and to determine the variable that give the dominant influence on the profitability of Islamic banks.

The populations used in this study were all Islamic Banks operating in Indonesia. The sample used in this study consists of 8 islamic commercial banks and 3 sharia business units in the Indonesian period 2010-2013. The data analyses employed the use of multiple linear regression which is previously performed classical assumption, such as normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroskedastisitas test. Hypothesis testing by using the F test and T test.

The results from this study indicates that CAR, REO and FDR has significant negative influences on ROA. NOM significant positive effect on ROA and NPF did not significant positive effect on ROA. Meanwhile, Size did not significant negative effect on ROA and the use of a dummy variable type did not significant negative effect on ROA. The amount of determination degree test (Adjusted R Square) is equal to 0,714. This means the independent variables such as CAR, NPF, REO, FDR, NOM and Size have the impact on ROA of 71.4% . Meanwhile , the remaining 28.6% is explained by other variables outside the model of this study .

Keywords : Return On Asset (ROA), Capital Aduquacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operating Efficiency Ratio (OER), Financing to Deposits Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) and Size.

PENDAHULUAN

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati peran sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana (Muhammad, 2005). Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat (Sabir, Ali dan Hamid, 2012). Di Indonesia sendiri bank dibagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah (Dendawijaya, 2005). Bank konvensional merupakan bank yang keuntungan utamanya diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan (Kasmir, 2013). Sedangkan bank syariah atau yang biasa disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan menggunakan tata cara Islam yaitu mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits (Agustina, 2014).

Bank syariah tidak beroperasi berbasis bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini disebabkan Islam melarang adanya riba dan dalam Islam bunga bank termasuk riba (Agustina,

2014). Dengan prinsip bagi hasil, bank syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi baik keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga akan menciptakan posisi yang berimbang antara bank dan nasabahnya. Dalam jangka panjang, hal ini akan mendorong pemerataan ekonomi nasional karena keuntungan tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal saja, tetapi juga oleh pengelola modal (UU No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) baik jumlah bank syariah maupun penambahan jumlah kantor bank syariah dari tahun ke tahun. Jumlah bank syariah dan jaringan kantor bank syariah dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Bank dan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia

Kategori Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah						
Jumlah bank	5	6	11	11	11	11
Jumlah kantor	581	711	1.215	1.401	1.745	1.998
Unit Usaha Syariah						
Jumlah bank umum konvensional yang memiliki UUS	27	25	23	24	24	23
Jumlah kantor	241	287	262	336	517	590
BPRS						
Jumlah bank	131	138	150	155	158	163
Jumlah kantor	202	225	286	364	401	402

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah 2013

Perbankan syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank berbasis bunga. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (Dendawijaya, 2005). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Husnan, 1992). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel spesifik bank yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio permodalan (CAR), risiko pembiayaan (NPF), rasio efisiensi (REO), rasio pembiayaan (FDR), rasio rentabilitas (NOM) dan ukuran perusahaan (*Size*).

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Dikhususkan pada perbankan syariah karena karakteristik dan landasan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Berdasarkan prinsip ini, bank syariah berfungsi sebagai mitra baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Selain itu, pada akhir tahun 2013 perbankan syariah Indonesia telah menjadi *the biggest retail banking* di dunia yang memiliki 17,3 juta nasabah. Indonesia telah menjadi kiblat baru bagi keuangan syariah di dunia karena bank syariah di Indonesia dikenal sebagai bank syariah yang *undoubtful* dan *applicable* di seluruh dunia (OJK dalam Edukasi Konsumen, Edisi Desember 2014 h.14-15).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdiri dari rasio permodalan (CAR), risiko pembiayaan (NPF), rasio efisiensi (REO), rasio pembiayaan (FDR), rasio rentabilitas (NOM) dan ukuran perusahaan (*Size*).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank

lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lainnya (Dendawijaya, 2005). Ketentuan CAR yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlements* (BIS) yang mewajibkan setiap bank menyediakan CAR minimal sebesar 8% dari total ATMR (Masdupi, 2014). ATMR adalah aktiva tertimbang menurut risiko, dimana aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah pembiayaan namun pembiayaan juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi bank. Artinya jika pembiayaan naik maka pendapatan bank akan naik, berarti ROA akan naik. Dengan naiknya pembiayaan akan menaikkan total ATMR, yang berarti juga akan menurunkan CAR (Riyadi, 2014).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2012), Alhamditia dan Heykal (2013) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis yang dirumuskan :

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, begitu pula sebaliknya (Riyadi dan Yulianto, 2014).

Pengaruh antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat pada menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramuka (2010), Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011), Ali, Akhtar, dan Hafiz (2011), Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013), Riyadi dan Yulianto (2014) serta Putri (2015) yang menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis yang dirumuskan :

H2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Pengaruh Rasio Efisiensi Operasional (REO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Apabila kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank akan naik. Semakin kecil rasio efisiensi, maka akan meningkatkan profitabilitas bank dan setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Ponco, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Almadany (2012), Sabir, Ali, dan Hamid (2012), Mandai (2012), Wibowo dan Syaichu (2013) menunjukkan bahwa rasio efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini didukung oleh Hutagalung, Djumanir dan Kusuma (2013), Azmy (2014) serta Putri (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara rasio efisiensi operasional terhadap ROA.

Hipotesis yang dirumuskan :

H3 : Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat diartikan seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah disalurkan untuk pembiayaan (Muhammad, 2005 : 265). FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank (Riyadi dan Yulianto, 2014).

Pengaruh antara FDR terhadap ROA adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan *return* yang



didapat dan berpengaruh pada meningkatnya ROA yang didapat oleh bank syariah (Riyadi dan Yulianto, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sukarno dan Syaichu (2006), Sabir, Ali dan Hamid (2012), Azmy (2014) serta Putri (2015).

Hipotesis yang dirumuskan :

H4 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimilikinya dengan baik guna menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih bank syariah tersebut (Pramudhito, 2012). Bank syariah yang memiliki tingkat rasio NOM tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan bagi hasil yang lebih tinggi daripada biaya bagi hasil yang dikeluarkan untuk pengelolaan pembiayaan yang disalurkan. Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005), Sabir, Ali dan Hamid (2012), Hutagalung, Djumahir dan Kusuma (2011), Astutik dan Djazuli (2013) menunjukkan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis yang dirumuskan :

H5 : *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Profitabilitas (ROA)

Ukuran bank merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh bank. Peningkatan total asset menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam beroperasi semakin baik dan kemampuan untuk bisa melakukan pengembangan semakin luas. Asset yang besar juga memiliki kecenderungan kuat dalam menghasilkan profit yang tinggi (Piliyanti dan Wahyuni, 2014).

Menurut Ardi dan Lana dalam Indrawan (2013) besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Idris, dkk (2011), Masood dan Ashraf (2012), Abduh dan Idrees (2013) serta Akbar (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis yang dirumuskan :

H6 : Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Variabel Dummy terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel dummy (D) dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan dalam intersep, slope atau keduanya, dalam dua atau lebih situasi yang berbeda (Tirtakamandanu, 2014). Pemberian kode variabel dummy umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0 (Mirer dalam Ghozali, 2013). Penggunaan dummy dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh jenis bank syariah yang terbagi dalam Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam pencapaian profitabilitas bank.

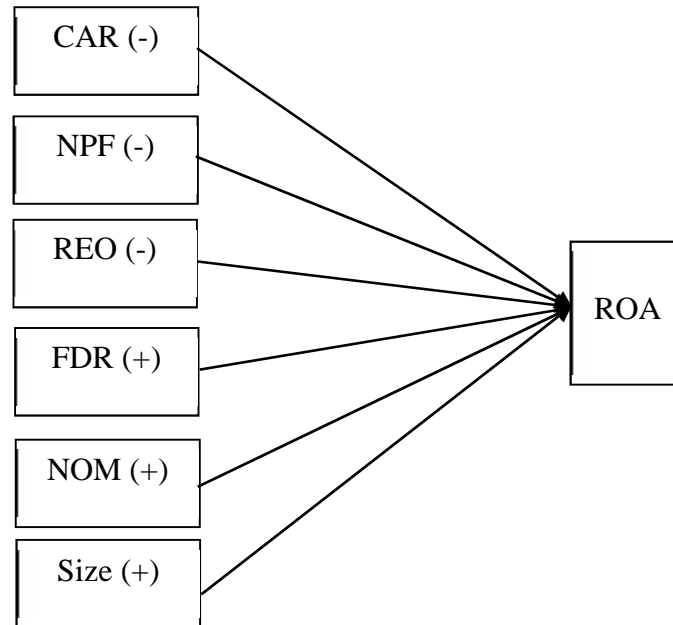
Variabel dummy ini ditunjukkan dengan angka 0 dan 1 dengan pengukuran sebagai berikut :

0 = untuk Bank Umum Syariah

1 = untuk Unit Usaha Syariah

Berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Hubungan CAR, NPF, REO, FDR, NOM dan Size terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah



Sumber : Pramuka (2010), Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011), Ali, Akhtar dan Hafiz (2011), Almadany (2012), Masood dan Ashraf (2012), Mukhlis (2012), Sabir, Ali dan Hamid (2012), Mandai (2012), Abduh dan Idrees (2013), Akbar (2013), Astutik dan Djazuli (2013), Bachri, Suhadak dan Saifi (2013), Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013), Wibowo dan Syaichu (2013), Azmy (2014), Riyadi dan Yulianto (2014), Putri (2015).

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan rata-rata total asset (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen terdiri dari enam variabel, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Rasio Efisiensi Operasional (REO), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan Ukuran perusahaan (*Size*). Variabel independen pertama (X1) adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR mencerminkan kecukupan modal bank (Masdupi, 2014). Pemodalan merupakan penilaian penting terhadap kecukupan modal bank syariah dalam mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko pada masa mendatang (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 283). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$



Variabel independen kedua (X2) adalah NPF. NPF merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Muhammad, 2005). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS, rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Variabel independen ketiga (X3) adalah rasio efisiensi operasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2005). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS, REO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$REO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Variabel independen keempat (X4) adalah FDR, yaitu rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya (Pandia, 2012). Rumus rasio FDR untuk bank syariah adalah sebagai berikut (Antonio, 2001 : 170)

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total deposito}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Variabel independen kelima (X5) adalah NOM yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih (Pandia, 2012). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, rasio *Net Operating Margin* (NOM) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NOM = \frac{(POu - DBH) - BOu}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

POu = Pendapatan operasional utama

DBH = Distribusi bagi hasil

BOu = Biaya operasional utama

Variabel independen keenam (X6) adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat berdasarkan dari besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus variabel ukuran perusahaan (Masood dan Ashraf, 2012) adalah :

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln total aktiva} \dots \dots \dots (6)$$

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah di Indonesia sampai dengan bulan Desember 2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 197 bank syariah meliputi 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah, dan 163 BPR Syariah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu sebagai berikut :

Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Bank
Populasi bank syariah di Indonesia sampai dengan tahun 2013	197
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2013	34
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (memiliki laporan keuangan terpisah dari bank induk) yang menyajikan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut selama periode 2010-2013	30
Bank dengan data laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian tersedia selama periode 2010-2013	13
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang memiliki ROA positif selama empat tahun berturut-turut selama periode 2010-2013	11
Sampel Penelitian	11

Sumber : Publikasi Laporan Keuangan BUS dan UUS

Berdasarkan tabel 2 di atas jumlah sampel yang terseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 11 bank syariah yaitu 8 Bank Umum Syariah meliputi Bank Muamalat Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Maybank Syariah Indonesia dan Bank Victoria Syariah dan 3 Unit Usaha Syariah meliputi UUS Bank Sinarmas, UUS BPD DIY dan UUS BPD Jawa Timur.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil). Analisis dilakukan terhadap laporan bank yang diteliti, kemudian dilakukan analisis berdasarkan metode statistik.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda. Persamaan dari model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 + 6X_6 + 7X_7 +$$

Keterangan :

Y = ROA

= konstanta

1- 6 = koefisien regresi

X₁ = CAR

X₂ = NPF

X₃ = REO

X₄ = FDR

X₅ = NOM

X₆ = Size

X₇ = Variabel dummy untuk perbankan syariah

= standar error

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, model regresi harus terhindar dari uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini model regresi telah lolos uji asumsi klasik berupa uji normalitas yaitu uji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Terakhir, adalah uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2013).

Uji Statistik F (Goodness of Fit)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat probabilitas F-Statistik lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2013).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2013).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (CAR, NPF, REO, FDR, NOM dan *Size*) dalam menerangkan variasi variabel dependennya (profitabilitas bank) (Ghozali, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	.11	7.32	2.1245	1.79724
CAR	44	10.60	195.14	33.6957	33.91292
NPF	44	.05	20.60	3.1730	4.14436
REO	44	34.73	101.94	81.6648	14.15322
FDR	44	16.98	290.41	114.1855	56.06988
NOM	44	2.12	41.54	8.8389	6.81873
Size	44	26.042713	31.789357	28.79774223	1.696415450
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 3, nilai N adalah jumlah data yang diolah dalam penelitian, yaitu sebesar 44 data. Angka data ini merupakan pengumpulan data dengan menggunakan *pooled data method* dengan mengalikan jumlah sampel perusahaan (11) dikalikan dengan jumlah sampel penelitian (4 tahun). Dari 11 sampel bank syariah, nilai rata-rata untuk ROA sebesar 2,1245 artinya bahwa selama periode penelitian tahun 2010-2013, rata-rata profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebesar 2,1245%.

Uji Statistik F (Goodness of Fit)

Hasil yang diperoleh dari uji statistik adalah nilai F hitung sebesar 16,333 dengan probabilitas 0,000. Hal ini berarti tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dengan kata lain bahwa variabel CAR, NPF, REO, FDR, NOM dan *Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik-t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Uji T-test
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.863	2.762		3.571	.001
CAR	-.008	.003	-.302	-2.508	.017
NPF	.041	.023	.178	1.750	.089
REO	-.067	.007	-.993	-9.399	.000
FDR	-.006	.002	-.376	-3.274	.002
NOM	.058	.013	.416	4.610	.000
Size	-.123	.083	-.220	-1.488	.146
Jenis	-.431	.301	-.205	-1.431	.161

a. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji parsial T pada tabel 4 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 9,863 - 0,008\text{CAR} + 0,041\text{NPF} - 0,067\text{REO} - 0,006\text{FDR} + 0,058\text{NOM} - 0,123\text{Size} - 0,431\text{Jenis}$$

Dari persamaan regresi pada tabel 4 diperoleh hasil bahwa koefisien variabel CAR, REO, FDR dan *Size* bertanda negatif, sedangkan koefisien variabel NPF dan NOM bertanda positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan CAR, REO, FDR dan *Size* akan memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sebaliknya, peningkatan NPF dan NOM akan berdampak positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penggunaan variabel dummy jenis memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan uji statistik (Uji R^2), diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,714 atau 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, NPF, REO, FDR, NOM dan *Size*) dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 71,4% sedangkan sisanya sebesar 28,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar model penelitian ini. Nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0,50784. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin lebih tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis 1 (H1)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil uji statistik t pada tabel 4 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sehingga **Hipotesis 1 terbukti**.

CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA karena besarnya rata-rata CAR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebesar 33,69%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang disiapkan oleh bank untuk mengantisipasi risiko berkembangnya ekspansi asset (pembiayaan dan pinjaman) yang diberikan oleh bank relatif besar. Nilai CAR yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa telah terjadi *idle fund* atau dana menganggur. Hal ini membuktikan bahwa bank belum dapat memberikan pembiayaan sesuai dengan yang diharapkan. Pembiayaan ini nantinya akan memberikan kontribusi naiknya pendapatan bank sehingga ROA akan naik. Pada kenyataannya kenaikan ATMR bank disebabkan oleh *fixed asset* yang tidak memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, sehingga penggunaan modal yang tinggi dengan tidak diimbangi adanya peningkatan pendapatan akan menyebabkan ROA menurun.

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2)

Hipotesis 2 menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil pengujian Hipotesis 2 pada tabel 4 menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sehingga **Hipotesis 2 tidak terbukti**.

NPF berpengaruh positif pada ROA karena besarnya rata-rata NPF pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2010-2013 sebesar 3,17%. Nilai ini masih dalam batas aman NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berada pada peringkat 2 dimana NPF tidak lebih dari 5% ($2\% \leq NPF < 5\%$). NPF berpengaruh positif tidak signifikan pada ROA dikarenakan pengaruh yang signifikan NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah masih dapat meningkat karena adanya sumber pendapatan dari *fee based income* yang relatif tinggi sehingga NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis 3 (H3)

Hipotesis 3 menyatakan bahwa REO berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil uji statistik t pada tabel 4 menunjukkan bahwa REO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sehingga **Hipotesis 3 terbukti**.

REO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan REO akan mengakibatkan penurunan pada ROA karena besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Jadi apabila kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (REO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan akan naik sehingga profitabilitas bank semakin meningkat.

Hasil pengujian hipotesis 4 (H4)

Hipotesis 4 menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil uji statistik t pada tabel 4 menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sehingga **Hipotesis 4 tidak terbukti**.

FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah karena besarnya rata-rata nilai FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2010-2013 sebesar 114,18%, dimana nilai ini sudah melebihi batas aman FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 78% - 92%. Nilai FDR sebesar 114,18% termasuk kategori yang tidak cukup baik karena semakin tinggi FDR, maka semakin tidak likuid suatu bank yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Semakin tidak likuid suatu bank, semakin besar pula risiko likuiditas yang harus ditanggung oleh bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali uangnya. Hal ini dikarenakan *cash inflow* dari penulisan pinjaman dan pembiayaan tidak sebanding dengan *cash outflow* penarikan tabungan, deposito dan giro.

Hasil pengujian hipotesis 5 (H5)

Hipotesis 5 menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil uji statistik t pada tabel 4 menunjukkan bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sehingga **Hipotesis 5 terbukti**.

NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah membuktikan bahwa semakin besar tingkat NOM maka semakin besar kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih sehingga akan meningkatkan laba. Besarnya NOM menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan biaya operasionalnya sehingga kualitas aktiva produktif terjaga dan mampu meningkatkan pendapatan.

Hasil pengujian hipotesis 6 (H6)

Hipotesis 6 menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil pengujian Hipotesis 6 pada tabel 4 menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sehingga **Hipotesis 6 tidak terbukti**.

Size memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Salah satu faktor yang menyebabkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA adalah bank belum dapat mengoptimalkan dana yang dimiliki untuk pembiayaan yang produktif yang dapat memaksimalkan keuntungan. Pengaruh tidak signifikan *size* terhadap ROA menunjukkan bahwa peningkatan pada *size* (ukuran perusahaan) tidak akan menurunkan ROA. Hasil ini didukung dengan data standar deviasi *size* sebesar $1,69 < \text{nilai rata-rata } size$ yaitu sebesar 28,79. Standar deviasi menunjukkan nilai *size* bank syariah yang menjadi sampel lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata *size* sehingga peningkatan *size* yang kecil tidak mampu menurunkan ROA bank.

Penggunaan variabel dummy untuk melihat apakah ada pengaruh jenis bank syariah yang terbagi dalam Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terhadap ROA.

Hasil uji statistik pada tabel 4 menunjukkan bahwa jenis bank syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tidak terdapat perbedaan jenis bank dalam pencapaian profitabilitas.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CAR, NPF, REO, FDR, NOM dan *Size* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Secara parsial variabel CAR, REO dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini berarti semakin tinggi variabel independen, maka variabel dependen akan mengalami penurunan (ROA).

Variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF suatu bank (masih dalam batas aman nilai NPF) maka profitabilitas bank akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

Variabel NOM berpengaruh positif signifikan profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NOM, maka semakin tinggi ROA suatu bank, begitu pula sebaliknya.

Variabel *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Variabel *size* memiliki pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa asset bank syariah yang semakin bertambah tidak diikuti dengan kenaikan ROA sehingga menyebabkan profitabilitas bank rendah, begitu pula sebaliknya.

Penggunaan dummy dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh jenis bank syariah menunjukkan bahwa antara BUS dan UUS tidak terdapat pengaruh jenis bank syariah dalam pencapaian profitabilitas.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 71,4% yang berarti bahwa variabel CAR, NPF, REO, FDR, NOM dan *Size* dalam menjelaskan variabel profitabilitas bank sebesar 71,4% sedangkan sisanya (28,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan enam variabel rasio keuangan untuk mengukur tingkat *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan pada 8 Bank Umum Syariah dan 3 Unit Usaha Syariah tidak menggunakan bank umum konvensional ataupun BPRS serta periode waktu penelitian yang dilakukan tidak terlalu panjang yaitu hanya 4 tahun (2010-2013).

**REFERENSI**

- Abduh, Muhamad dan Yameen Idrees. 2013. "Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia". *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 7 (2): 204-210, 2013. ISSN 1991-8178.
- Agustina, Yuyun. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia*. Naskah Publikasi : Universitas Brawijaya.
- Akbar, Dinnul Alfian. 2013. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2007-2011)". *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 3 No. 1 September 2013.
- Akhtar, Muhammad Farhan, Khizer Ali dan Shama Sadaqat. 2011. "Factor Influencing the Probability of Islamic Banks of Pakistan". *International Research Journal of Finance and Economics* - Issue 66.
- Alhamditia, Era Rizkita dan Mohamad Heykal. 2013. "Analisis Estimasi dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011)". *Jurnal Binus Business Review*, Vol. 4 No. 1, Mei 2013 : 186 – 196).
- Ali, Khizer, Muhammad Farhan Akhtar dan Hafiz Zafar Ahmed. 2011. "Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability – Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan". *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 No. 6, April 2011.
- Almadany, Khairunnisa. 2012. "Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol, 12 No, 2 September 2012.
- Astutik, Puji dan Atim Djazuli. 2013. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*. *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Azmy, Ahmad. 2014. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Return on Assets Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal GICI*. Vol. 4, No.3 Tahun 2014 .
- Bachri, Saiful, Suhadak dan Muhammad Saifi. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. *Jurnal Universitas Brawijaya Fakultas Administrasi*.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Husnan, Suad. 1992. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta : BPFE.
- Hutagalung, Esther Novelina, Djumahir dan Kusuma Ratnawati. 2013. *Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, Nomor. 1, Maret 2013.
- Idris, Rashidah Asma', dkk. 2011. "Determinant of Islamic Banking Institutions Profitability in Malaysia". *World Applied Sciences Journal 12 (Special Issue on Bolstering Economic Sustainability)*: 01-07, 2011. ISSN 1818-4952.



- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indrawan, Risky. 2013. *Analisis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size dan Inflasi terhadap Non Performing Loan Kredit Kepemilikan Rumah (Studi Kasus Bank PERSERO Tahun 2006-2012)*. Skripsi : Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 7. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2013. Cetakan ke 12. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Mandai, Syafri. 2012. "Factor Affecting Bank Profitability in Indonesia". *International Conference on Business and Management*. 6-7 September 2012, Phuket-Thailand. *Fakulty of Economics of Trisakti University*.
- Masdupi, Erni. 2014. *Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan*. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Volume 3, Nomor 1, Maret 2014.
- Masood, Omar dan Muhammad Ashraf. 2012. "Bank Spesific and Macroeconomics Determinants of Islamic Banks : The Case Different Country". *Quantitative Research in Financial Market*. Vol. 4 Iss 2/3 pp. 255 – 268.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. Edisi Revisi. (UPP). Yogyakarta : AMPYKN.
- Mukhlis, Imam. 2012. *Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 2 Mei 2012, hlm. 275-285.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana Bank dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Piliyanti, Indah dan Tri Wahyuni. 2014. *Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan serta Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia dan Malaysia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 9 Nomor 1, Juni 2014.
- Putri, Auliya Rasdiana. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Pramudhito, R. Ade Sasongko. 2014. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012)*. Skripsi : Universitas Diponegoro.
- Pramuka, Bambang. 2010. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik (JAMBSP)*, Vol. 7 No. 1 Oktober 2010.
- Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA*. (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Riyadi, Slamet. 2014. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. dosen.perbanasinstitute.ac.id. 14 Agustus 2014.
- _____, Slamet dan Agung Yulianto. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap*



- Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang.
- Sabir M, Muhammad Ali dan Abd Hamid Habbe. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol. 1 No. 1 : 79-86.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006, Halaman 46.
- Tirtakamandanu, Bagus. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Devisa Sebelum dan Selama Fluktuasi Dollar 2013*. Skripsi : Universitas Diponegoro.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhamad Syaichu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Diponegoro Journal of Management, Vol. 2 No. 2, Tahun 2013 Hal 1-10.